BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 7).

Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8). Peneliti juga harus menjaga sifat objektif maka dalam analisis datanya pun, peneliti tidak boleh mengikut sertakan analisis interpretasi yang bersifat subjektif (Kriyantono, 2010:56).

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survei. Survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2010:59).

Dalam survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.

Secara umum, metode survei dibagi menjadi dua jenis metode, yaitu metode deskriptif, dan metode eksplanatif. Pembagian kedua metode ini berdasarkan pada cara peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jumlah variabel yang akan diteliti.

Survey eksplanatif dibagi menjadi dua yaitu komparatif dan asosiatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survey eksplanatif yang bersifat asosiatif karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antarvariabel. Jadi dengan kata lain peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti dituntut untuk membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

3.3 Populasi dan Sampel

Kriyantono (2010:153) menyatakan bahwa dalam riset sosial, seorang periset tidak harus meriset seluruh objek yang dijadikan pengamatan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki periset, baik biaya, waktu, atau tenaga. Kenyataannya, periset dapat mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat – sifat suatu objek atau fenomena hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari objek atau fenomena tersebut. Sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati inilah yang disebut sampel. Sedangkan keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi.

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar orang, tetapi juga objek atau benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek/ objek tersebut.

Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata – kata dan kalimat, simbol – simbol non verbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Objek riset ini juga disebut satuan analisis atau unsur – unsur populasi. Jadi, unit analisis ini merupakan unit yang akan diriset (Kriyantono, 2010: 153). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswi SMAK Penabur Gading Serpong yang membaca majalah *Gogirl!*. peneliti membatasi jumlah populasi hanya kelas X dan XI dikarenakan kelas XII tengah menjalani ujian akhir yang tidak dapat ikut dalam

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

pengisian kuesioner. Jumlah siswi kelas X dan XI yang membaca majalah *Gogirl!*, yakni 240 dari 251 siswi.

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif. Kriyantono (2010: 154) menambahkan sampel yang representatif bisa diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi. Lawan dari sampel representatif adalah sampel bias.

Kriyantono (2010: 154) menyatakan, prosedur pemilihan sampel dengan benar memungkinkan periset memperkirakan sampai berapa besar selisihnya antara ciri – ciri dalam sampel dengan ciri – ciri populasinya. Prosedur pemilihan sampel disebut tekhnik *sampling*. Dalam riset komunikasi dikenal dua jenis tekhnik *sampling*, yaitu sampel probabilitas dan sampel non probabilitas. Sampel probabilitas, yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sam untuk dipilih melalui penghitungan secara matematis. Sedangkan sampel nonprobabilitas, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset. Pertimbangan ini berdasarkan tujuan riset.

Menurut Kriyantono (2010: 163), riset kuantitatif bertujuan generalisasi, karena itu sampel yang baik ialah yang memenuhi unsur representatif. Subiakto

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

dalam Kriyantono (2010: 163) menjelaskan bahwa mengenai besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini representatif.

Kriyantono (2010: 163) menyatakan bahwa semakin homogen karakter populasi, maka jumlah sampelnya tidak terlalu besar. Penentuan ukuran atau jumlah sampel juga bisa dilakukan dengan penghitungan statistik. Penghitungan statistik bisa diterapkan baik untuk populasi yang diketahui jumlahnya atau yang belum.

Penelitian ini menggunakan tekhnik *probability sampling*, yakni *simple random sampling*. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena diketahui jumlah populasinya. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 5% kemudian *e* ini dikuadratkan.

Umar dalam Kriyantono (2010: 164) menyatakan, batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10%.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan N=240 dan *e*= 5%.

$$n = \frac{240}{1+ 240.\ 0{,}05^2}$$

$$= \frac{240}{1+240.\ 0{,}0025}$$

$$= \frac{240}{1+0{,}6}$$

$$= \frac{240}{1{,}6}$$

$$= 150$$

Dengan menggunakan rumus Slovin, sampel dalam penelitian ini didapatkan sebesar 150 siswi kelas X dan XI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narkubo, 2010: 76).

Biasanya kuesioner juga disebut dengan angket. Tujuan dalam penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono, 2010: 95).

Jenis kuesioner yang digunakan disini adalah jenis kuesioner tertutup, dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Di dalam kuesioner tersebut ada beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Responden hanya memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya dengan memberikan tanda silang (X).

Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran kuesioner tersebut adalah pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap.

Ukuran ini dimasukkan ke dalam lima skala dengan ukuran Sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju untuk mengukur variabel pertama yaitu Komsumsi isi. Kemudian ukuran sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, stuju, dan sangat setuju untuk variabel kedua yaitu gaya berpakaian.

3.5 Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Konsumsi majalah *Gogirl!* dan gaya berpakaian. Variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional.

a. Konsumsi Majalah *Gogirl!*

Variabel pertama atau yang menjadi independennya adalah konsumsi isi. Dimensi – dimensi yang diambil dalam variabel pertama ini bertolak dari teori kultivasi yang mengatakan bahwa semakin sering seseorang mengkonsumsi isi media, maka semakin mirip persepsinya dengan apa yang disajikan dalam media yang dikonsumsinya. Selain itu dimensi dalam variabel ini ditambahkan satu dimensi yang diambil dari teori belajar sosial

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

yaitu perhatian. Oleh karena itu dalam variabel yang pertama penelii membagi dalam dua dimensi yaitu:

- Frekuensi

  Dengan rutin atau sering membaca majalah *Gogirl!*, khususnya rubrik fashion maka pembaca akan diterpa oleh informasi – informasi yang diberikan oleh rubrik fashion majalah Go girl! Tersebut dan pembaca akan belajar dari informasi – informasi yang diberikan tersebut.

- Intensitas

  Dengan membaca rubrik fashion majalah Go girl! Dari awal sampai akhir, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak dan hasil dari pembelajaran dari informasi tersebut akan lebih banyak.

b. Gaya Berpakaian

Variabel kedua adalah gaya berpakaian. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan gaya berpakaian adalah efek konatif yang dipengaruhi rubrik fashion dalam majalah GO girl!. Sedangkan perilaku gaya berpakaian sendiri merupakan salah satu patokan yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan memiliki konsekuensi yang akan membentuk pola perilaku tertentu terutama saat seseorang ingin dipersepsikan oleh orang lain. Variabel gaya berbusana ini bertujuan untuk mengukur terpaan – terpaan yang diberikan oleh rubrik fashion dalam

majalah Go girl! Terhadap pembaca, apakah pembaca dapat terpengaruh dengan apa yang diinformasikan di dalam majalah tersebut atau tidak.

Variabel ini bertolak kepada teori S – O – R yang mengacu kepada dua dimensi yaitu sikap dan motif. Dalam penelitian ini, kedua dimensi yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

- Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang atau individu untuk berpikir, berperasaan, maupun berperilaku terhadap suatu objek. Jadi sikap dibentuk oleh beberapa komponen yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan atau penilaian (afektif), dan perilaku (konatif).

Komponen yang pertama adalah kognitif. Di mana dalam tahap ini seseorang akan mengetahui dan percaya bahwa informasi – informasi tentang gaya berpakaian yang disampaikan melalui media massa (majalah *Gogirl!*) merupakan informasi yang *up to date* sehingga membuat pembaca menjadikan majalah tersebut sebagai acuan dalam gaya berpakaian.

Komponen kedua (afektif) merupakan tahapan dimana seseorang menyukai informasi – informasi tentang gaya berpakaian yang disajikan dalam majalah *Gogirl!*. Komponen ini menyangkut masalah penilaian baik suka atau tidak suka terhadap sesuatu atau suatu keadaan.

Komponen yang ketiga adalah konatif. Dalam tahap ini, seseorang akan mengingat gambaran kognitif yang kemudian berubah menjadi

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

keinginan untuk meniru dan dimana seseorang mengamati orang lain sehingga timbul rasa keinginan yang sama. Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai "putusan akhir" terhadap suatu keadaan. Melalui ketiga komponen inilah khalayak biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya

Menurut Moriarty (2011: 139), penggerak respon aktif adalah keinginan, perasaan, rasa suka, dan resonansi. Respon emosional adalah kuat. Emosi membuat khalayak merasakan sesuatu. Keinginan digerakkan oleh emosi dan didasarkan pada harapan, kerinduan, dan kehendak. Hasrat dan perasaan khalayak ditangani dengan berbagai cara oleh *advertising*, seperti menyajikan rasa takut, cinta, dan humor.

- Motif

Kriyantono (2010: 356) menyatakan bahwa motif merupakan penggerak untuk melakukan tindakan sesuatu. Setiap orang digerakkan atau didorong oleh kebutuhan dan keinginan tertentu.

Kebutuhan sifatnya mutlak harus dipenuhi, yang sudah ada dalam diri manusia. Sedangkan keinginan adalah kehendak yang lebih spesifik dalam upaya memenuhi kebutuhan sifatnya lebih bervariasi.

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Konsep

Konsumsi majalah GoGirl!		Gaya berpakaian siswi SMAK Penabur Gading Serpong	
Dimensi	Indikator	Dimensi	Indikator
Frekuensi	• Membeli majalah GoGirl! Setiap edisi • Membaca rubric mengenai gaya berpakaian pada majalah GoGirl! • Mengulang membaca majalah GoGirl! yang sudah dibeli • Membaca majalah Gogirl! sebanyak 30 menit dalam sehari.	Sikap	Evaluasi terhadap aspek: - Kognitif • Proses • Belajar • Ingatan - Afektif • Keinginan • Rasa Suka - Konatif • Mencoba • Meniru atau mengimitasi

Intensitas	• Membaca semua tulisan dalam majalah GoGirl! • Melihat semua gambar dalam majalah GoGirl! • Memperhatikan ulasan majalah GoGirl! mengenai gaya pakaian • Membaca majalah Gogirl! dar awal smpai akhir.	Motif	Evaluasi terhadap kebutuhan: - Sosial - Penghargaan diri - Aktualisasi diri

3.6 Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis adalah setelah data selesai dikumpulkan melalui tabulasi data secara lengkap dari lapangan, kemudian baru dikelompokkan dalam tabel untuk dianalisa dan memperoleh kesimpulan, untuk mengukur statistik data (Sugiyono, 2011).

Hipotesis Statistik dari penelitian ini adalah

Ho: $R = 0$

Ha: $R \neq 0$

Hipotesis dari penelitian ini adalah

Ho: Tidak ada Hubungan antara Konsumsi isi Majalah GO girl! dengan gaya berpakaian remaja perempuan khususnya siswi SMAK Penabur Gading Serpong.

Ha: Adanya Hubungan antara Konsumsi isi dalam Majalah GO girl! dengan gaya berpakaian remaja perempuan khususnya siswi SMAK Penabur Gading Serpong.

Dalam melakukan analisis data penelitian yang Berjudul Hubungan Konsumsi Isi Majalah GO Girl! dengan Kecenderungan Gaya Berpakaian Remaja Putri, maka analisis yang digunakan adalah analisis korelasi.

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006: 49).

Di dalam menentukan kelayakan item yang dipergunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% (atau 0.05), yang berarti suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Kelayakan item tersebut dapat disimpulkan jika signifikansi < 0.05 maka pernyataan tersebut dianggap valid. Namun jika sigifikansi ≥ 0.05 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Berikut adalah hasil pengukuran kevaliditasan dari dua variabel yang terdiri dari 30 pernyataan, yang diukur menggunakan KMO and Bartlet's test untuk mengetahui kevaliditasan dari seluruh pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, pengukuran KMO and Bartlett's

test digunakan untuk menguji validitas pengukuran dan menggunakan faktor analisis yang memiliki kemampuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memang berada pada dimensi yang benar.

Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel yang ada. Uji korelasi yang digunakan dengan menggunakan *"Pearson Product Moment"*. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan menmbandingkan nilai signifikansi dengan *level of significant* (5%) adalah sebagai berikut:

- Jika Signifikansi < 0.05 maka Item Pertanyaan Valid.
- Jika Signifikansi > 0.05 maka Item Pertanyaan tidak Valid.

Tabel 3.2
Konsumsi Isi Majalah Gogirl

No	Item Pertanyaan	Correlation	Sig.	Keterangan
1	B1	.658**	.000	Valid
2	B2	.707**	.000	Valid
3	B3	.514**	.000	Valid
4	B4	.781**	.000	Valid
5	B5	.652**	.000	Valid
6	B6	.602**	.000	Valid
7	B7	.677**	.000	Valid
8	B8	.717**	.000	Valid
9	B9	.634**	.000	Valid
10	B10	.770**	.000	Valid
11	B11	.710**	.000	Valid
12	B12	.633**	.000	Valid

13	B13	.763**	.000	Valid
14	B14	.768**	.000	Valid
15	B15	.695**	.000	Valid

Hasil uji validitas pada variabel **Isi Majalah Gogirl** menunjukan bahwa seluruh item yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai Sig. dari masing-masing item adalah lebih kecil dari 0,05.

Berikut adalah hasil pengukuran kevaliditasan dari dua variabel yang terdiri dari 15 pernyataan pada variabel **Isi Majalah Gogirl**, yang diukur menggunakan KMO and Bartlet's test untuk mengetahui kevaliditasan dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		**.804**
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1124.415
	df	105
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel KMO and Bartlet's test di atas, diperoleh nilai nilai KMO sebesar 0,804 yang bernilai lebih dari 0,5. Sehingga item-item pertanyaan pada variabel di atas, secara keseluruhan dapat dikatakan valid.

Tabel 3.3
Gaya Berpakaian

No	Item Pertanyaan	Correlation	Sig.	Keterangan
1	C1	.636**	.000	Valid
2	C2	.655**	.000	Valid
3	C3	.684**	.000	Valid
4	C4	.765**	.000	Valid
5	C5	.766**	.000	Valid
6	C6	.685**	.000	Valid
7	C7	.653**	.000	Valid
8	C8	.665**	.000	Valid
9	C9	.703**	.000	Valid
10	C10	.702**	.000	Valid
11	C11	.647**	.000	Valid
12	C12	.603**	.000	Valid
13	C13	.637**	.000	Valid
14	C14	.643**	.000	Valid
15	C15	.628**	.000	Valid

Hasil uji validitas pada variabel **Gaya Berpakaian** menunjukan bahwa seluruh item yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai Sig. dari masing-masing item adalah lebih kecil dari 0,05.

Berikut adalah hasil pengukuran kevaliditasan dari dua variabel yang terdiri dari 15 pernyataan pada variabel **Gaya Berpakaian**, yang diukur menggunakan KMO and Bartlet's test untuk mengetahui kevaliditasan dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.838
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1140.533
	df	105
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel KMO and Bartlet's test di atas, diperoleh nilai nilai KMO sebesar 0,838 yang bernilai lebih dari 0,5. Sehingga item-item pertanyaan pada variabel di atas, secara keseluruhan dapat dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2006: 45).

Uji reliabilitas ini menggunakan SPSS dengan yang akan diukur dengan uji statistik alpha Cronbach (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai alpha Cronbach (α) lebih dari 0.6 namun jika alpha Cronbach (α) dari variabel yang diteliti kurang dari 0.6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil pengukuran kereabilitasan dari dua variabel yang terdiri dari 30 pernyataan, yang diukur menggunakan uji statistik alpha Cronbach (α) untuk mengetahui kereabilitasan dari seluruh pernyataan di dalam kuesioner.

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur tingkat keandalan kuesioner. Untuk itu, dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha.*

Dari hasil perhitungan kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut :

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013

- **Isi Majalah Gogirl**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	15

Dari Hasil Uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha pada variabel **Isi Majalah Gogirl** adalah 0.900 dengan nilai lebih besar dari 0.6, sehingga dapat dikatakan item pertanyaan pada variabel tersebut adalah Reliabel.

- **Gaya Berpakaian**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	15

Dari Hasil Uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha pada variabel **Gaya Berpakaian** adalah 0.886 dengan nilai lebih besar dari 0.6, sehingga dapat dikatakan item pertanyaan pada variabel tersebut adalah Reliabel.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga membuat informasi yang diterima tidak bisa diteliti lebih dalam. Pengukuran menggunakan kuesioner membuat penulis tidak bisa menggali data – data responden secara lebih rinci.
2. Dalam melakukan peelitian ini, penulis memilih populasi siswi SMAK Penabur Gading Serpong yang membaca majalah Gogirl! karena SMAK Penabur Gading Serpong merupakan sekolah dengan segmentasi menengah ke atas sehingga sesuai untuk dijadikan objek penelitian.

Hubungan Antara..., Yohanna Lea Angelina, FIKOM UMN, 2013